

# BAB 1

## PENDAHULUAN

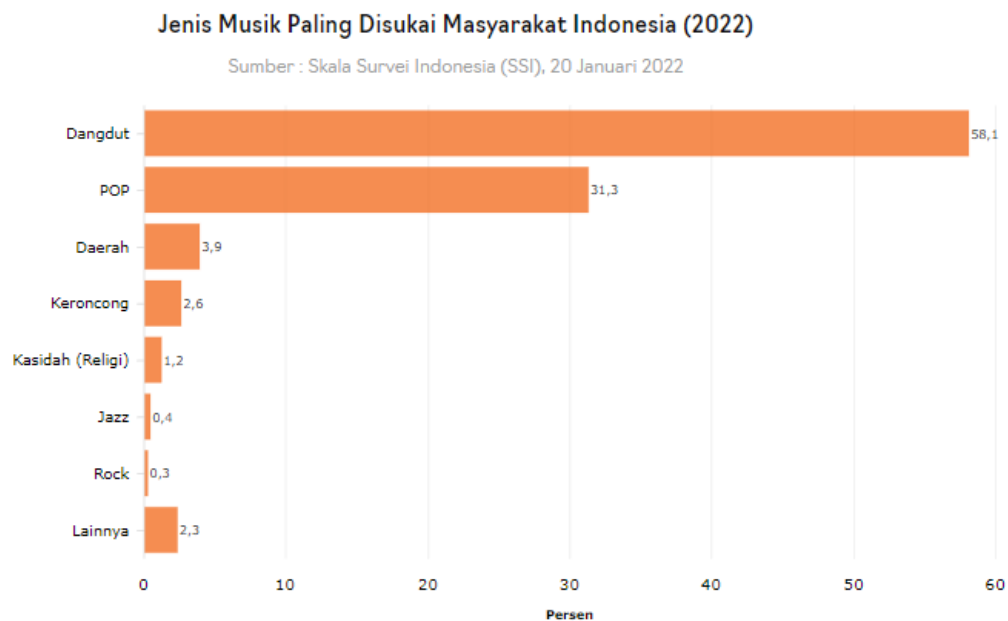
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan bentuk irama yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menambahkan unsur langgam, komponen atau struktur lagu sebagai media mengekspresikan diri (Jamalus, 1988 hlm 1). Musik berawal dari bahasa Yunani yang disebut dengan “*musike*”. Musike berasal dari kata “*muse*” yang diartikan sebagai sembilan dewa-dewi Yunani yang berada di bawah dewa Apollo dan diartikan sebagai pelindung seni serta ilmu pengetahuan. Musik dibuat untuk didengar karena musik dapat mengutarakan perasaan seseorang lewat gestur tubuh, hati, dan pikiran yang dialami oleh para pendengar musik tersebut.

Musik bisa menghipnotis para pendengarnya melalui lirik dan aransemen musik, tergantung dengan *genre* musik tertentu yang disukai oleh pendengar musik tersebut salah satunya adalah musik *genre* skinhead punk. Craig O’Hara (seperti yang dikutip dalam narasisejarah.id) menjelaskan bahwa istilah punk memiliki tiga arti yakni punk sebagai tendesi dan gaya, punk sebagai perlawanan menuju refraksi, dan punk sebagai pemberontakan yang hebat karena dapat melahirkan musik dan kultur budaya sendiri.

Music punk lahir karena konvergensi budaya dalam suatu wilayah mengenai kesenjangan sosial, budaya dan ekonomi yang berimbas pada sarana hiburan sosial. Lahirnya musik punk di Indonesia berakar dari interaksi lintas budaya antar kelompok Amerika dan rujukan mode dimulai majalah, pernak-pernik serta bacaan

mengenai punk. Aliran musik punk lahir pada tahun 1980 yang ditandai dengan kemunculan band bernama *Antiseptic* dan *The Stupid* sehingga aliran musik punk terus berkembang dan berhasil menyelentik perhatian kalangan muda yang hidup dan terbentuk dari kultur punk.

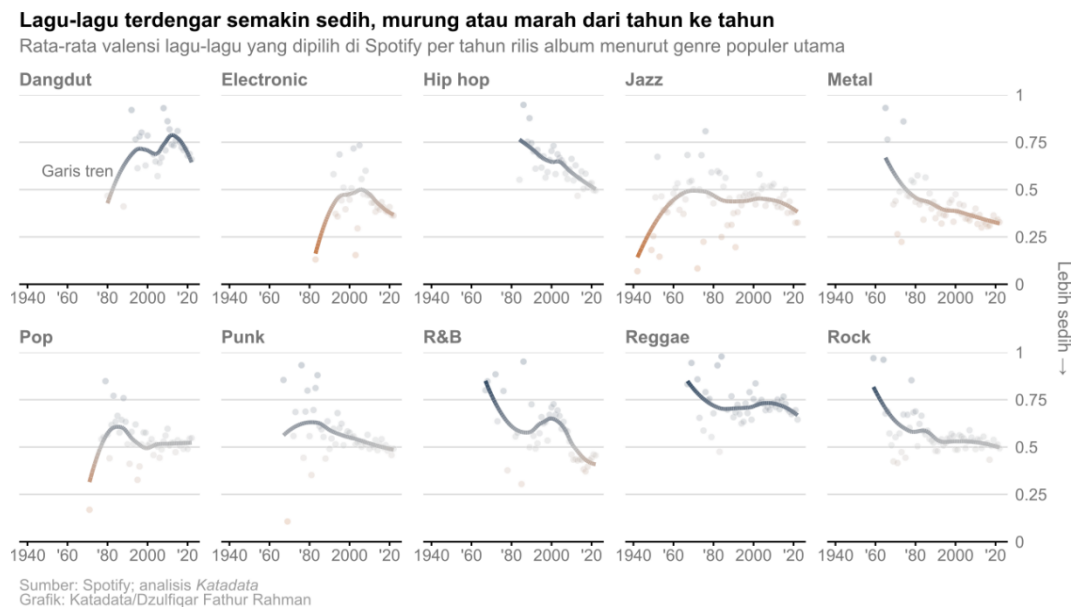


**Gambar 1. 1 Grafik Genre Musik Disukai Masyarakat Indonesia (2022)**

**Sumber: Skala Survei Indonesia (2022)**

Data diatas merupakan tanda bahwa musik aliran punk termasuk kedalam kategori lainnya yakni sebesar 2,3%. Bila ditinjau dari awal mula alokasi music, jauh sebelum adanya music rekaman dan kepingan music, banyak orang mendengarkan music secara langsung dengan medatangi konser yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pendengar agar mereka dapat memutuskan untuk menjadi pendengar setia aliran music yang mereka tangkap di konser tersebut (Miller, 2012). Hal tersebut dibuktikan dalam data grafik dibawah ini yang

menjelaskan bahwa genre punk banyak didengar pada tahun 90-an dan menurun di era 2000-an apalagi pada tahun 2020.



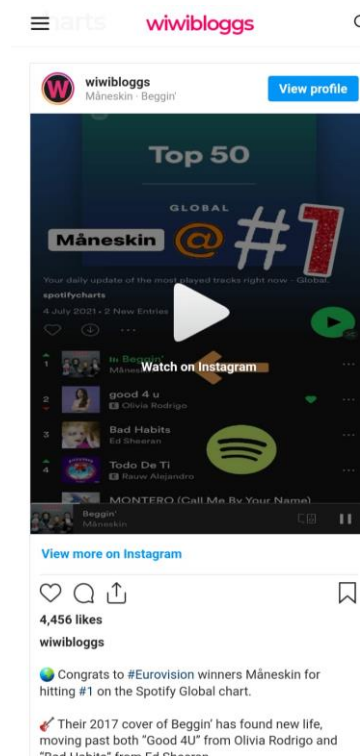
**Gambar 1. 2 Valensi Genre Lagu di Spotify**

**Sumber: databoks.katadata**

Relevansi data mengenai genre music yang disukai masyarakat Indonesia cenderung memilih music yang bersifat ceria, asyik dan mudah untuk diingat. Salah satu genre music yang disukai ialah dangdut yang identik dengan senandung bersifat *danceability*, disusul dengan genre reggae dan hiphop. Sedangkan genre punk sendiri bersaing dengan genre rock serta pop yang sama-sama memiliki penurunan dalam kuantitas pendengar. Hal ini dipicu akibat stigma negative genre punk dimana pengikutnya bersikap anarkis sehingga selalu dipandang sebelah mata dan mengganggu nilai masyarakat.

Berkembangnya zaman dan beragam tren yang lahir, banyak genre music yang digemari oleh masyarakat khususnya genre pop. Namun popularitas music punk

semakin naik dan diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan pada tahun 2021 (seperti yang dikutip dalam vice.com) bahwa penyebab naiknya tren music punk berasal dari band rock Maneskin yang mengcover lagu *Beggin* dan paling banyak diputar pada *platform* music Spotify sebanyak 34 juta pendengar (seperti yang dikutip dalam sonymusic.ac) mengalahkan lagu *good 4 u* Olivia Rodrigo dan *Bad Habits* Ed Sheeran. Selain itu, lagu *Wanna Be Your Slave* dengan spektrum pop punk telah ditabuhkan oleh Spotify sebagai music punk peringkat ke-12 yang paling sering diputar.



**Gambar 1. 3 Music Chart Spotify 2021**

**Sumber: wiwibloggs**

Industri musik dari dahulu sampai sekarang masih digemari oleh kalangan muda dan tua. Ada yang menggemari musik pop dengan nuansa tenang dan secara

lirik yang sangat mendalam bagi para pendengar musik pada umumnya. Ada juga yang menggemari musik metal dengan irama cepat yang dapat memicu adrenalin bagi para pendengarnya. Musik memiliki beberapa jenis genre yang secara umum berbeda-beda dari segi komposisi dan aransemenya. Musik genre *jazz* yang tumbuh dari penggabungan *blues*, *ragtime*, dan musik band. Genre ini memiliki sub genre yaitu, *dixieland*, *swing*, *bebop*, *hardbop*, *cool jazz*, *jazz fusion*, *smooth jazz*, dan *caffjazz*.

Ada juga genre musik pop yang berawal dari singkatan “*popular*”. Genre ini sangat elektik karena sering memakai gaya urban, dance, rock, latin dan *country*. Selain itu ada juga genre musik rock yang memiliki banyak sub genre nya seperti *punk*, *hardcore*, *trash metal*, *trashpunk*, *death metal* dan masih banyak yang lainnya. Genre ini populer dari sejak tahun 1950-an yang disebut *rock and roll* dengan aransemen yang cukup menarik karena cenderung memiliki alunan musik keras dengan ciri khas para penikmat musiknya memakai setelan yang cukup nyentrik.



**Gambar 1. 4 Grafik Persaingan Genre Musik 2022**

**Sumber: databoks.katadata**

Begitupula dengan music aliran punk yang didominasi oleh band rock papan atas seperti The Beatles, Rolling Stone dan Elvis Presley. Adapun band punk yang populer di kalangan masyarakat Indonesia seperti SID, Marjinal, Rocket Rockers, Rosemary, dan lainnya. Isi dari syair mereka kebanyakan mengenai kritikan dan aksi protes terhadap tokoh dan kinerja golongan. Lirikny mengishkan tentang sepeggal kehidupan yang dibalut rasa kepedihan, kejenuhan, amarah dan pil pahit mengenai bengisnya kehidupan di dunia. Tentunya anarkisme kaum punk terhadap dunia menciptakan kebudayaan dan aturan baru bagi mereka yang ingin ikut andil.

Pengalaman seseorang dalam menciptakan suatu tindakan dilandasi dengan adanya motif. Begitupula sejarah music punk yang akan selalu berkembang dari masa ke masa yang dilandasi sebagai rasa sudi terhadap suatu fenomena. Fenomena ini lahir dari label rekaman music asal kota kembang Bandung, Fightfall Records. Label rekaman Fightfall telah melahirkan beberapa band dan musisi punk yang kini tengah meranjak naik sebagai subgenre yang diminati oleh pendengarnya.

Di tengah eksistensi aliran music yang banyak digandrungi oleh masyarakat, Fightfall Records membentuk dan meluncurkan musisi punk bertalenta dengan fokus genre skinhead punk, keragaman dan ciri khas masing-masing musisinya. Meski banyak jenis aliran music dengan pola syair yang sama, elemen sosial hiburan tidak dapat dibendung karena era globalisasi yang semakin cepat dan pertumbuhan budaya yang subur membuat aspirasi dari Fightfall Records mampu bersaing dengan label rekaman dan aliran music lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena aliran music skinhead punk Fightfall Records karena fenomena

minoritas peminat music punk di Kota Bandung membuat Fightfall Records berani untuk mewadahi para musisi dan menciptakan lagu skinhead punk . Maka dari itu, perlu kajian Fenomenologi agar dapat mendapatkan informasi yang mendalam mengenai motif, tindakan dan makna pendengar musik skinhead punk yang dinaungi oleh label Fightfall Records dalam memuaskan pendengar music skinhead dan punk ditengah persaingan genre music lain sehingga peneliti mengambil judul **“FENOMENA MUSIK PUNK DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG.”**

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan sebuah label rekaman Fightfall Records dalam menciptakan music skinhead dan punk yang dapat memuaskan pendengarnya dengan judul **“Bagaimana Fenomena Musik Punk di Kalangan Pendengar Masyarakat Kota Bandung.”**

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif masyarakat dalam mendengarkan lagu punk di Fightfall Records Kota Bandung?
2. Bagaimana tindakan masyarakat dalam mendengarkan lagu punk di Fightfall Records Kota Bandung?

3. Bagaimana masyarakat memaknai musik punk yang dilabeli oleh Fightfall Records Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motif komunikasi dalam mendengarkan lagu skinhead dan punk di Fightfall Records Kota Bandung.
2. Mengetahui tindakan komunikasi dalam mendengarkan lagu skinhead dan punk di Fightfall Records Kota Bandung.
3. Mengetahui komunikasi memaknai kepuasan dalam mendengarkan musik genre skinhead punk yang dilabeli oleh Fightfall Records Kota Bandung.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang fenomena sosial yang terjadi dalam sosial budaya khususnya hiburan mengenai genre musik.
- 2) Dapat memberikan masukan secara umum mengenai Studi Fenomenologi.
- 3) Diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan.

##### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat mengetahui fenomena sosial mengenai label rekaman Fightfall Records dalam memuaskan pendengar musik skinhead dan punk.
- 2) Penelitian diharapkan dapat memberi gambaran mengenai fenomena musik



skinhead dan punk yang beranjak populer di kalangan masyarakat Kota Bandung.

- 3) Diharapkan menjadi bahan masukan rujukan penelitian selanjutnya.